

Jejak Kiai Nur Iman, Mlangi dan Kali Bedog

KEBERADAAN dusun Mlangi Gamping Sleman yang kini menjadi kampung santri, tak bisa dilepaskan dari peran sosok RM Sandeyo, pura tertua dari Susuhunan Amangkurat IV. RM Sandeyo adalah putra pertama dari RM Suryaputra yang juga sering disebut sebagai Amangkurat Jawi tersebut dengan RA Retno Susilowati, putri pahlawan nasional Untung Suropati yang saat itu bergelar Adipati Wiranegoro. RM Sandeyo juga merupakan saudara tertua para tokoh kerajaan Mataram antara lain Pangeran Harya Mangkunegara (ayah dari Raden Mas Said), Raja Pakubuwana II, dan Raja Hamengkubuwana I.

Sejak masih dalam kandungan, RM Sandeyo dititipkan di pesantren gedangan Sidarjo yang diasuk Kiai Abdullah Muchsin. Baru kemudian setelah dewasa dijemput ayahandanya Susuhunan Amangkurat IV untuk kembali ke Keraton Mataram. Menurut berbagai sumber, sedianya RM Sandeyo hendak diangkat sebagai putera mahkota untuk memajukan kerajaan Mataram.

Namun RM Sandeyo yang diberi gelar KGPH Hangabehi itu menolak menjadi putera mahkota. Dia lebih memilih jalur dakwah, menghembangkan ilmunya yang diperoleh dari pesantren. Sehingga adik-adiknya yang kemudian menjadi pemimpin keraton Mataram paska Perjanjian Giyanti.

RM Sadeyo membantu adiknya, Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Sri Sultan HB I. Dia sendiri kemudian memutuskan untuk tinggal di luar keraton dan membaur bersama penduduk. Kemudian dia tinggal di sebuah desa, berganti nama menjadi Kiai Nur Iman, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh di pesantren.

Di situ dia mendirikan pondok pesantren yang selanjutnya dikenal dengan nama Pondok Mlangi, dan tempat tinggalnya pun disebut



kampung Mlangi. Area tempat tinggal Kiai Nur Iman merupakan tanah pemberian Sultan Hamengkubuwono I dan menjadi tanah perdikan yang bebas pajak. Kiai Nur Iman meninggal dan dimakamkan di halaman belakang masjid yang dibangun tahun 1760. Kini beliau minta kepada adiknya, HB I, untuk menjadikan kampung di pinggir kali besar tersebut sebagai tempat berdakwah," tuturnya.

Kemudian terjadi pertempuran antara ular raksasa penghuni kali dengan Kiai Nur Iman. Ular raksasa bisa dikalahkan dan mati. "Nama Kali Bedog diambil dari kebiasaan ular raksasa yang bersarang di sana dan selalu mencari mangsa untuk kemudian dilahap habis. Istilahnya rakus, dan suka memangsa apa saja. Dalam bahasa Jawa disebut mbadhog.

"Maka kali tersebut diberi nama Bedog," ujarnya. ***

Ular tersebut sering keluar

dari sarang mencari mangsa. Apasaja yang ditemui, dimakan habis. "Istilahnya dibadhog (dimakan habis). Sapi, kambing bahkan orang yang dijumlah, pasti dibadhog. Kabar keberadaan ular raksasa tersebut sampai ke telinga Mbah Kiai Nur Iman. Lalu beliau minta kepada adiknya, HB I, untuk menjadikan kampung di pinggir kali besar tersebut sebagai tempat berdakwah," tuturnya.

Kemudian terjadi pertempuran antara ular raksasa penghuni kali dengan Kiai Nur Iman. Ular raksasa bisa dikalahkan dan mati. "Nama Kali Bedog diambil dari kebiasaan ular raksasa yang bersarang di sana dan selalu mencari mangsa untuk kemudian dilahap habis. Istilahnya rakus, dan suka memangsa apa saja. Dalam bahasa Jawa disebut mbadhog.

"Maka kali tersebut diberi nama Bedog," ujarnya. ***

Mbah Kiai Nur Iman. Dari

tersebut, yang bernama Mursalah. Setelah Ki Demang wafat, Kiai Nur Iman kemudian kembali melakukan perjalanan ke arah Utara dan sampai di desa yang bernama Kerisan. Di desa Kerisan Kiai Nur Iman bertemu dengan saudara

tersebut, yang bernama Mursalah. Setelah Ki Demang wafat, Kiai Nur Iman kemudian kembali melakukan perjalanan ke arah Utara dan sampai di desa yang bernama Kerisan. Di desa Kerisan Kiai Nur Iman bertemu dengan saudara

tersebut, yang bernama Mursalah.

Setelah Ki Demang wafat, Kiai Nur Iman kemudian kembali melakukan perjalanan ke arah Utara dan sampai di desa yang bernama Kerisan. Di desa Kerisan Kiai Nur Iman bertemu dengan saudara

kandungnya, yakni Pangeran Mangkubumi yang kelak bergelar Sri Sultan Hamengkubuwono I. Sri Sultan pun kemudian mengajaknya untuk kembali ke keraton yang kala itu sudah menjadi Kasultanan Yogyakarta. Namun Kiai Nur Iman menolaknya dan memilih untuk kembali ke desa Kerisan.

Pada saat melakukan perjalanan kembali ke Kerisan, Kiai Nur Iman melihat wilayah yang konon 'bersinar dan harum' (meleng-meleng tur wangi). Penglihatannya akan sebuah wilayah yang bercahaya inilah yang menarik perhatian Kiai Nur Iman untuk menetap di sana. Atas alasan penglihatan wilayah 'bersinar dan harum' itu, wilayah ini pun dinamakan dengan dusun Mlangi yang berasal dari ungkapan 'meleng-meleng tur wangi'.

Kyai Nur Iman pun akhirnya berkata kepada saudaranya, yakni Sultan Hamengkubuwono I untuk tinggal di daerah Mlangi ini. Hingga pada akhirnya sang Sultan pun selaku saudara memerdekakan tanah Mlangi ini atau yang dikenal dengan tanah 'perdikan' yang bebas pajak.

Dari desa Mlangi ini Kiai Nur Iman kembali melakukan dakwahnya yang luwes sesuai nasehat gurunya. ■ Dar



Jika Takut, Bacalah Ini...!

SERING terjadi, orang takut menyampaikan kebenaran. Ada yang khawatir atas keselamatan diri dan keluarganya, ada yang khawatir kehilangan jabatan dan pangkatnya, dan lain sebagainya.

Menurut ilmu hikmah, apabila seseorang merasa takut melakukan aau menyampaikan sesuatu, disarankan rutin melakukan amaliah membaca salawat haibah. Allahumma

shalli 'alaa sayyidinaa muhammadin shalaatan tulqi bihar ra'ba wal haibata fii quluubil kaafiriina wal musyrikiina wadz dzaalimiina wal munaafiqiina wal mufsiidiina wa 'alaa aalihii wa shahbihii wa sallim.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan rahmat tersebut Engkau menimpakan ketakutan di hati orang-orang kafir, musyrik,

zalim, munafik dan orang-orang yang berbuat kerusakan, dan limpahkanlah rahmat kepada keluarga, sahabatnya serta berilah keselamatan.

Doa ini disebutkan dalam buku Kumpulan Shalawat dan Khasiatnya karya KH M Ali Chasan Umar. Disebutkan bahwa salawat ini dibaca setiap hari sebanyak 41 kali, maka insya Allah, Allah berkenan memberikan keberanian dan keselamatan. ■

Katilayu Membawa Aura Pemikat

GETAH katilayu merupakan getah yang dihasilkan dari tumbuhan katilayu. Pohon katilayu banyak tumbuh di beberapa daerah di Cirebon, semisal Balong Salak, Cidap, Jatipranje, Beberan, dan Lebakngok.

Sebenarnya tumbuhan ini tidak banyak menghasilkan getah seperti pohon karet. Maka dari itu keberadaan getah tumbuhan ini sangat langka.

Saking langkanya, banyak yang percaya bahwa getah pohon ini memiliki kemampuan supranatural. Orang biasanya menggunakan getah tumbuhan ini dalam bentuk sudah menjadi batu.

Khasiat yang dipercaya dari getah katilayu antara lain sebagai pellet pancing. Banyak orang percaya bahwa getah pohon ini dapat menarik ikan untuk mendekat. Oleh karena itu banyak orang menjadikan getah pohon ini sebagai jimat.

Cara menggunakannya, ada yang menjadikan batu getah sebagai mata cincin yang dipasang di jari seperti cincin. Saat berada di kolam pancing, penggunaannya akan mencelupkan batu itu ke kolam.

Banyak orang juga mempercayai bahwa getah pohon ini dapat



meningkatkan popularitas.

Untuk mendapat khasiat ini, banyak orang menggunakannya sebagai batu cincin. Selain itu, warna yang bervariasi juga akan menjadikan batu getah ini sebagai perhiasan yang menarik perhatian orang.

Batu getah katilayu juga dipercaya banyak orang dapat menarik simpati banyak orang. Bagi orang yang percaya, mereka akan menggunakannya untuk beragat keperluan, semisal meminjam uang, meminta tolong, dan lain-lain. Mereka percaya bahwa saat menggunakan batu getah, hati orang lain akan tergerak untuk membantunya.

Banyak juga orang percaya bahwa getah pohon ini dapat digunakan untuk menarik perhatian seseorang yang disukai. Dengan

begitu, mereka akan lebih mudah mendekati lawan jenis. Namun penggunaannya tidak sesederhana itu. Biasanya penggunaannya harus disertai bacaan tertentu.

Dengan khasiat ini, banyak orang juga percaya bahwa getah pohon ini dapat memperbaiki masalah rumah tangga. Melihat

khasiatnya, tentu ini menjadi alternatif pengganti bulu perindu.

Getah katilayu juga dipercaya sebagai penangkal ilmu hitam. Bagi sebagian orang yang percaya, getah ini tidak hanya dapat melindungi dirinya, tetapi juga semua anggota keluarganya.

Bahkan ada yang memercayai getah pohon ini dipercaya membawa energi positif untuk penggunaannya. Dengan begitu, pengguna getah pohon ini dipercaya akan beruntung saat menggunakannya sebagai batu cincin.

Banyak mitos beredar bahwa pengguna getah katilayu akan lebih sabar dalam hal apapun. Salah satu contohnya adalah ketika memancing, mereka dipercaya dapat lebih sabar untuk mendapat ikan. ■ Dar



SYARAT di-Terawang: Tulis biodata lengkap, lampiri foto yang bersangkutan, kirim ke Redaksi MP.

Susah Cari Kerja

KI Susena Aji, ekonomi keluargaku berantakan. Suami saya kerja sebagai karyawan di bidang peternakan, digaji cukup. Tapi karena sering mengkritik atasannya, akhirnya suami bertengkar dengan bosnya kemudian dikeluarkan.

Sejak itu suami susah sekali mencari dan mendapatkan pekerjaan. Dulu suami saya bisa kerja di peternakan bukan karena hasil dari usahanya, tapi karena bantuan teman. Karena tiap melamar pekerjaan, suami tidak pernah dipanggil.

Pernah ada yang membantu, tapi sampai dengan test wawancara gagal total. Suami memang emosional dan banyak bicara. Di rumah pun selalu bertengkar dengan ayahku. Hal itu membuat perasaanku sangat tidak enak. Ingin buka usaha sendiri tapi terkendala modal.

Pertanyaan:

1. Kenapa suamiku susah cari kerja?

2. Usaha apa yang cocok?

Nafi-Sragen

Jawab:

1. Mencari karyawan pasti menerapkan filosofi *The Right Man On The Right Place* (orang yang benar ada di tempat yang benar). Hal itu dimaksudkan untuk menghindari kesalahan memilih orang.

Sementara suami anda merasa selalu benar, tak suka diperintah, tak bisa menempatkan diri dan kesulitan beradaptasi. *Kena pinter nanging aja ngguroni. Sing ngerti ora guneman, sing akeh guneman malah ora ngerti.*

2. Usaha yang cocok untuk dijalankan adalah usaha yang berhubungan dengan kayu dan tumbuhan seperti manufaktur mebel (meja, kursi, almari, dan tempat tidur) pigura, woodcraft dan handycraft, dll. *Sing gelem obah mamah, sing ubet ngliwet.* ■

Aura Jodoh Ditutup

SELAMAT malam Ki Susena Aji, Saya cewek usia sudah 32 tahun, tapi kenapa ya beberapa kali saya pacaran, selalu gagal nggak pernah awet. Pernah ada yang bilang kalau ada orang yang dengan sengaja seperti nutipin aura jodoh saya.

Sekarang saya punya pacar yang dinasnya di Jakarta, sudah jalan empat bulan. Tapi hubungan hanya datar-datar saja. Sementara Ayah dan almarhum Ibu juga saudara-saudara, menghendaki saya dapat jodoh di wilayah Yogya sehingga bisa mendampingi merawat ayah.

Sebenarnya yang berusaha mendekati ada beberapa, tapi kebanyakan dari mereka sudah beranak istri.

Pertanyaan:

1. Benarkah ada orang yang sengaja menutup aura jodohku?

2. Mengapa kok saya sial jodoh?

Atik-Yogyakarta

Jawab:

1. Tidak

2. Anda terpapar sengkala Kebo Kemali. Sengkala jenis ini akan membuat seseorang seret jodoh, pacaran selalu kandas dan jika dipaksakan nikah pun berakhir cerai. Sengkala Kebo Kemali bisa dinetralisir dengan treatment ruwatan buang sengkala. Disamping itu banyaklah memantaskan diri dan berbagi. Kabegjan iku bakal wuwuh yen kerep weweh. ■